

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Dengan Media Aplikasi Prezi

a. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Dengan Media Aplikasi Prezi

kooperatif Menurut Aris Shoimin (2013, hlm. 45) model pembelajaran *cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Ani Setiani dan Donni Juni Priansa (2015, hlm.260) Model Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

Menurut Aris Shoimin (2013, hlm. 107) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model yang mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Menurut Zurrahma Rusyfan (2016, hlm. 2) *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide di atas kanvas virtual.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model yang menekankan siswa untuk belajar berkelompok dan dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas dan nomor yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi. Sedangkan Prezi adalah

sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi yang digambarkan di atas kanvas virtual. Tampilan *prezi* ini dapat diperbesar atau diperkecil sehingga siswa dapat memperhatikan materi dengan jelas.

Media *prezi* sebagai media pembelajaran pada penelitian ini untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi tentang mata pelajaran ekonomi sub tema koperasi. Tampilan *prezi* yang dapat diperbesar atau menonjolkan bagian tertentu yang sedang dibahas atau dibicarakan menjadikan fokus perhatian siswa tertuju pada aspek yang ditonjolkan, namun dengan tetap melihat aspek lain yang tetap tercantum dalam *prezi*. Kemudahannya dalam menyisipkan gambar, foto, ataupun video kedalam slide juga menunjang kemudahan dalam menyusun slide presentasi, selain media *prezi* dipresentasikan secara online, media ini juga dapat dipresentasikan secara offline dengan cara mengunduhnya ke komputer sehingga tidak memerlukan akses internet untuk menampilkan pada saat pembelajaran.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together Dengan Media Aplikasi Prezi*

Pada dasarnya, numbered-Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavina dalam Miftahul Huda (2013, hlm.203), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Miftahul Huda 2013, hlm.203)

Dari tujuan di atas model pembelajaran NHT diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mengungkapkan pendapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman materi secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu peserta didik untuk mengembangkan materi selain itu siswa dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk berdiskusi.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together*

Menurut Ibrahim dalam setiani dan priansah (2015, hlm.245) kooperatif memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya antara lain:

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

Selain karakteristik tersebut, empat unsur lainnya yang merupakan karakteristik pembelajaran kooperatif (setiani dan priansah 2015, hlm.245) adalah:

1. Saling ketergantungan positif

Guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama lain, maka mereka saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Saling ketergantungan pencapaian tujuan
- b. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan
- c. Ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan
- d. Saling ketergantungan peran

2. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut peserta didik yang ada di dalam kelompok untuk saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama peserta didik. Dengan interaksi tatap muka, kemungkinan para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi.

Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi atau konsep.

3. Akuntabilitas Individu

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran dilakukan secara individual. Hasil penelitian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek, tanggung rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan buku mengkritik orangnya dan berbagai sifat positif lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Kooperatif* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat, dan harus memahami materi sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini pembagian kelompok bersifat Homogen karena setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda-beda kemampuan, berbeda jenis kelamin, ras. Baik yang pintar ataupun rendah dalam satu kelompok tetap sama oleh karena itu setiap kelompok harus saling membantu satu sama lain.

d. Sintak Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together*

Menurut Miftahul Huda (2013, hlm.203) Sintak atau tahapan-tahapan pelaksanaan model kooperatif tipe NHT terdiri dari sejumlah tahapan sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok
- b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- c. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya
- d. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- f. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together*

Menurut Aris Shoimin (2013, hlm.108) Langkah-langkah model kooperatif tipe NHT terdiri dari sejumlah tahapan sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya dengan baik
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain

6. Kesimpulan

Menurut Setiani dan Doni (2015, hlm.261) Langkah-langkah model kooperatif tipe NHT terdiri dari sejumlah tahapan sebagai berikut:

1. Penomoran

Dalam fase ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

2. Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Berfikir bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4. Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Model *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together* itu menekankan pembelajaran berkelompok dimana setiap siswa diberikan nomor yang berbeda-beda dan setiap kelompok diberikan tugas untuk didiskusikan bersama, setiap siswa harus memahami tentang tugas yang diberikan karena pada kegiatan inti guru akan memilih beberapa nomor untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok tersebut. Tidak semua siswa akan menjelaskan materi, hanya satu orang yang menjelaskan sehingga siswa akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran agar memahami materi. Selain itu ada pula guru yang akan memberikan pertanyaan dalam kegiatan inti jadi siswa tidak menjelaskan kembali materi tetapi ia harus menjawab dan menjelaskan soal yang akan diberikan oleh guru setiap kelompok atau siswa akan diberikan pertanyaan yang berbeda-beda.

f. Prinsip-Prinsip Media Prezi

Menurut Harvey dan Barringer dalam Bagas Abima Adi (2015, hlm. 33) prinsip prezi terdiri dari :

a) Gambar berkualitas baik

Kualitas gambar yang buruk akan membuat gambar menjadi blur di Prezi. Png, jpeg, gif dan format pdf semua didukung di Prezi tetapi tergantung pada kualitas gambar.

b) Jangan terlalu banyak panning, berputar dan zoom

Fitur utama Prezi ini panning, berputar dan zoom dan banyak orang merasa mereka harus menggunakannya di setiap kesempatan. Hal ini dapat membuat penonton merasa sakit, bingung dan tidak ingat apa yang telah anda tunjukkan kepada mereka

c) Gambar besar yang relevan

Hal ini sering membuat kita stres ketika merencanakan Prezi, terutama jika kita kurang kreatif. Ketika kita berbicara tentang gambar besar, itu berarti visual, penglihatan atau tema yang akan memberikan kenyamanan pada pesan kita dan membantu membaginya.

d) Direncanakan dengan baik dan terstruktur

Prezi memiliki kanvas kosong besar yang memberikan kekreativitasan dan kebebasan. Anda perlu merencanakannya dengan hati-hati dan menambahkan struktur untuk membuat Prezi lebih jelas dan mudah diingat yang mana mendukung pesan anda.

e) Pesan yang jelas

Buatlah jelas dan ringkas ketika anda memutuskan apa yang akan anda masukan dalam presentasi anda. Seluruh tujuan presentasi anda adalah untuk menyampaikan pesan kepada audiens anda, dan Prezi anda seharusnya memperkuat bukannya melemahkannya.

f) Tidak kacau

Hanya karena anda bisa menaruh banyak hal di kanvas Prezi, tidak berarti anda harus menaruhnya. Selektif dengan apa yang anda sertakan dan akan membuat lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

g. Penerapan Model *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together dengan Media Aplikasi Prezi pada Pembelajaran Koperasi*

“Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”

Menurut Wahab dalam

(<http://belajarpendidikanpkn.blogspot.co.id/2017/07/pengertian-penerapan.html>)

a) Perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang disebutkan dalam peraturan “Permendikbud 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, yang pertama dalam pembelajaran menurut standar proses merupakan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan dalam penyusunan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus”.

Menurut Rusman (2016, hlm. 5) Rancangan pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Setelah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selanjutnya memasukan materi koperasi pada media aplikasi Prezi. Sebelum memulai membuat Prezi, terlebih dulu harus membuat

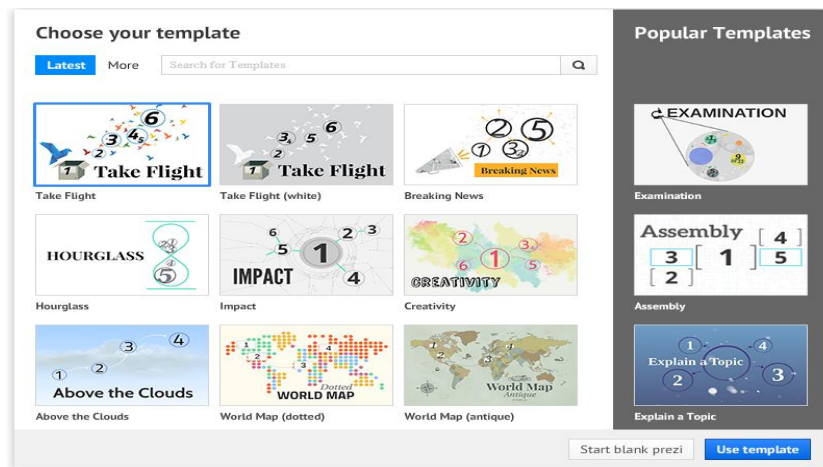
akun media tersebut, akun ini harus dibuat melalui website prezi secara online. Menurut Zurrahma Rusyfan (2016, hlm. 12-15) cara pembuatan akun prezi sebagai berikut:

- 1) Akses ke www.Prezi.com, klik log in
- 2) Dan selanjutnya pada bagian kanan atas, klik sign up
- 3) Choose your Prezi License
- 4) Disini prezi memiliki 3 tipe akun yang masing-masing memiliki harga dan fitur yang berbeda-beda. Tidak gratis! Penggunaan akan disodorkan dengan price plan, mulai dari yang termurah 10 USD per bulan, sampai 30 USD per bulan. Tapi, semua price plan tersebut dapat dicoba secara gratis dalam 14 hari. Nah, untuk pemula kita bisa coba yang bebas biaya, kita klik “public” yang ada di box hitam sebelum kanan. Tetapi, jika menggunakan license public setiap prezi yang dibuat oleh pengguna harus dipublikasikan di situs web prezi agar bisa diakses oleh publik.
- 5) pada bagian ini, pastikan email yang kamu punya benar password dan username-nya. Ini untukantisipasi jika ada pemberitahuan berkaitan dengan prezi yang dikirim ke email kamu. Kamu harus mengisi data yang diminta.
- 6) Setelah data yang diminta diisi dan disetujui, lalu klik “create a new prezi”

Setelah membuat akun pengguna bisa langsung masuk pada aplikasi, untuk memulai membuat prezi presentasi dengan lisensi Publik (Zurrahma Rusyfan 2016, hlm. 24-28) langkah-langkahnya sebagai berikut:

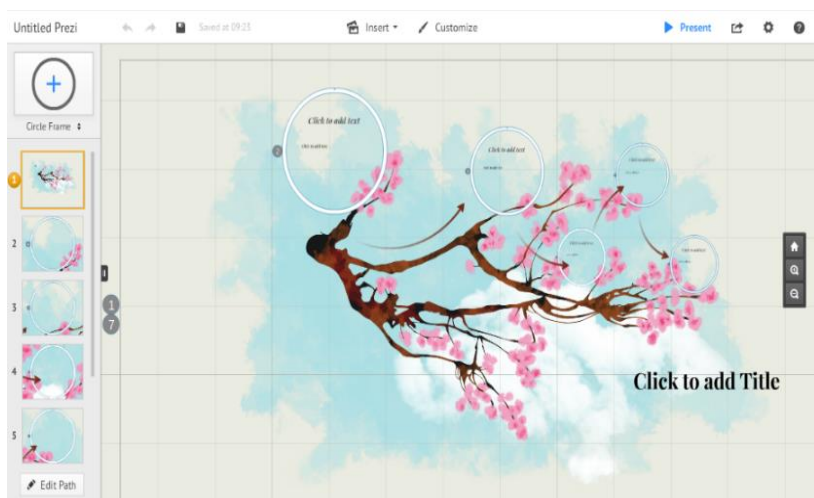
- 1) Pilihlah template yang kamu suka di My Prezi pada akun kamu, dan klik “Create a New Prezi” maka akan muncul gambar seperti berikut ini, setelah kamu menemukan template yang disukai, klik *Use Template* atau *Double Click* pada *Template* yang dipilih.

Gambar 2. 1
Langkah-langkah pembuatan Prezi



- 2) Jika sudah masuk halaman kerja di prezi, nanti tampilannya akan seperti berikut ini. (*Template-nya* akan berbeda-beda, tergantung *Template* yang kamu pilih).

Gambar 2. 2
Langkah-langkah pembuatan Prezi



- 3) Selanjutnya, arahkan kursor ke bagian sebelah kiri yang memiliki nomor 1,2,3 dst. Pilih di bagian mana yang ingin kamu edit terlebih dahulu. Contohnya, pada slide pertama nomor 1, kita akan membuat tulisan atau judul “ Cara Menggunakan Prezi”
- Klik pada tulisan *Click To Add Title*

- Maka akan muncul *Tool Bar* seperti di bawah ini, di sini biasanya untuk model judul dan tulisan telah langsung di-*setting* sehingga, kita hanya mengklik sesuai keinginan kita, mau bagaimana model tulisan yang diinginkan

Gambar 2. 3

Langkah-langkah pembuatan Prezi



- Maka setelah diketik judul yang diinginkan, akan tampak seperti berikut ini:

Gambar 2. 4

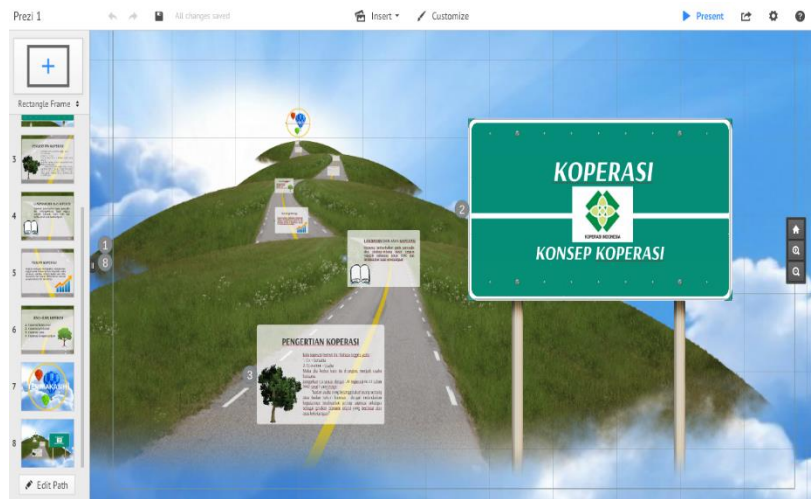
Langkah-langkah pembuatan Prezi



- 4) Lalu kita akan pindah ke *slide* nomor 2, langkah untuk menambahkan tulisan akan sama seterusnya.

Dari langkah-langkah pembuatan Prezi Presentasi di atas dapat kita aplikasikan materi pembelajaran koperasi kedalam aplikasi prezi seperti yang di bahas dalam tahap ke 3 dengan contoh seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2. 5
Materi Koperasi Dalam Prezi



Fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran Model *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together* dengan Media Aplikasi *Prezi* pada Pembelajaran Koperasi yaitu topi untuk penomoran pada siswa, kotak yang berisi kocokan nomor, laptop, proyektor, dan internet.

b) Pelaksanaan

Menurut Rusman (2014, hlm. 7) kegiatan pembelajaran memiliki beberapa langkah diantaranya:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Dalam kegiatan pembelajaran di atas dapat disimpulkan kegiatan yang akan dilakukan pada saat mengajar diantaranya:

1) Pembukaan yang terdiri dari:

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, lalu berdoa untuk memulai pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas.
- Memeriksa kehadiran siswa.

Apersepsi

- Guru menanyakan PR.
- Guru menanyakan kepada siswa materi sebelumnya dan mengaitkan pada materi pembelajaran hari ini

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat jika mempelajari materi yang akan dibahas.
- Menyampaikan tujuan yang berisi
 - a) Menjelaskan konsep koperasi
 - b) Mendeskripsikan pengelolaan koperasi
 - c) Mendeskripsikan cara pengembangan koperasi sekolah

2) Kegiatan inti

Sebelum pembagian kelompok guru akan memberikan materi awal mengenai ekonomi sub tema koperasi dengan penggunaan media prezi, setelah itu masuk pada pengelompokan, penugasan (LKS), diskusi kelompok, dan pemanggilan nomor sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Langkah – langkah pembelajaran

Pengelompokan	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa.• Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. Dengan pembagian tugas 1 siswa fokus mencari informasi tentang<ul style="list-style-type: none">➤ Prinsip koperasi➤ Sisa hasil usaha➤ Peran koperasi➤ Sumber permodalan koperasi➤ Prosedur pendirian koperasi
Penugasan (LKS)	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi penjelasan tentang koperasi yang disampaikan guru (mengamati)• Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal yang berkaitan dengan penjelasan tentang koperasi (menanya)• Guru membagikan lembar kerja siswa.
Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dengan menggunakan bermacam-macam sumber belajar seperti buku teks, website. (<i>mandiri</i>) (mengeksplorasi)• Siswa mendiskusikan data – data yang telah didapat, lalu menyimpulkan hasilnya. (mengasosiasi)
Pemanggilan Nomor	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membuat laporan hasil diskusi lembar kerja.• Guru memanggil salah satu nomor kelompok dan nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama

	mereka.(mengkomunikasikan) (tanggungjawab)
--	---

3) Penutup

Didalam proses penutup kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dan mengapresiasi kelompok yang kinerjanya baik.
- Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Guru melakukan refleksi, menanyakan kembali materi pembelajaran ekonomi sub tema koperasi
- Setelah pembelajaran selesai guru mengarahkan siswa untuk mengucapkan syukur atas proses pembelajaran yang telah selesai dengan berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Pemahaman Materi Pembelajaran Ekonomi Sub Tema Koperasi

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 131) dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

b. Ciri-Ciri Pemahaman

Wina Sanjaya (2008, hlm. 45) memaparkan mengenai ciri-ciri pemahaman diantaranya yaitu:

1. Pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan
2. Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

c. Konsep pemahaman materi pembelajaran koperasi

Menurut Suharsimi (2013, hlm. 131) dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Untuk melakukan pemahaman, siswa harus terlebih dahulu dapat mengingat atau menganalisis kembali dan untuk pemahaman memang dibutuhkan unsur mengenal atau mengingat kembali. Rana kognitif berurutan mulai dari mengenal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

Konsep pemahaman adalah proses individu menguasai dengan cara menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti /isi dari materi ekonomi sub tema koperasi.

Siswa dikatakan faham terhadap materi ketika siswa mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. menjelaskan, mengklasifikasikan, memberikan contoh secara riil serta aktif dalam

belajar karena siswa aktif dan mampu menyampaikan pendapatnya berarti siswa itu faham akan materi yang disampaikan.

d. Jenis-Jenis Pemahaman

Menurut Wowo (2012, hlm. 44) pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan, menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasikan/ menafsirkan, menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi, mengekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalah

e. Indikator Pemahaman

Seperti yang sudah tertera di ciri-ciri pemahaman, bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Akan tetapi dengan pengetahuan seseorang belum tentu bisa mengetahui lebih dalam hingga sampai kepada memahami. Karena memahami tingkatannya lebih tinggi daripada hanya sekedar mengingat, pada intinya seseorang tahu akan sesuatu belum berarti seseorang tersebut memahaminya.

Tabel 2. 2
Kategori Hubungan Dan Dimensi Proses Kognitif Menurut Wowo
Sunaryo Kuswana (2012, Hlm. 117)

No	Kategori proses kognitif (Memahami)	Contoh
1	Mengartikan	menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2	Memberikan contoh	memberikan contoh macam-macam
3	Mengklasifikasi	mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
4	Menyimpulkan	menulis kesimpulanpendek dari kejadian yang ditayangkan video
5	Menduga	mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
6	Membandingkan	membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
7	Menjelaskan	menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18

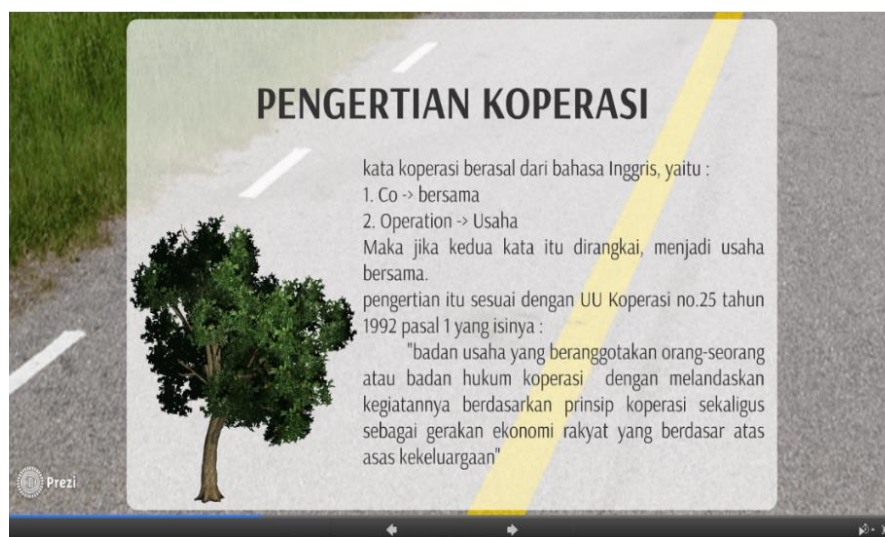
f. Upaya Guru Memberikan Pemahaman Pembelajaran Koperasi Dengan Mode Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together Melalui Media Aplikasi Prezi*

Pemahaman yaitu tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami konsep, fakta, arti, dari pembelajaran. Setiap siswa diharapkan mampu memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

dengan menggunakan “Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Aplikasi Prezi*” ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, penjelasan yang jelas, dan siswa tidak bosan pada saat pembelajaran dimulai


materi yang akan di sampaikan dalam penelitian ini yaitu pelajaran Ekonomi sub tema Koperasi yang di aplikasikan pada aplikasi prezi seperti di bawah ini :

Gambar 2. 6
Materi Koperasi



LANDASAN DAN ASAS KOPERASI

Koperasi berlandaskan pada pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 dan berdasarkan asas kekeluargaan





JENIS-JENIS KOPERASI

1. Koperasi konsumen
2. Koperasi produsen
3. Koperasi Jasa
4. Koperasi simpan pinjam



TUJUAN KOPERASI

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.



Dengan menggunakan materi yang diaplikasikan pada Prezi ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan siswa tidak akan bosan pada saat pembelajaran.

Pada awal pembelajaran siswa akan diberikan pemahaman awal mengenai koperasi dengan aplikasi prezi ini, guru akan menyampaikan secara singkat dan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Setelah itu guru akan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe (NHT) Numbered Heads Together* dengan langkah-langkah :

- Pengelompokan
- Penomoran
- Pembagian materi
- Berdiskusi
- Persentasi
- Kesimpulan

B. Hasil Penelitian Terdahul

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hendra Gunawan (2013) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi alat ukur	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif dengan metode Eksperimen 	Model Pembelajaran yang diterapkan NHT (Numbered Head Together) memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan prestasi belajar siswa dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa	Variabel X yakni model NHT (Numbered Head Together)	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas X Mesin A Di SMK Piri Sleman b. Variabel Y yakni aktifitas dan prestasi belajar siswa
2	Ambar Rizqi Firdausi (2015) Inovasi pemanfaatan media Prezi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Boga 1 pada mata pelajaran sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja	Metode yang digunakan observasi dan angket, Analisa deskriptif kuantitatif	Keaktifan siswa yang diberi pembelajaran model simulasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa	Variable X yakni media aplikasi Prize	a. Tidak menggunakan model numbered head together (NHT) b. Variable Y nya peningkatan motivasi belajar

	di SMKN 4 Surakarta				
3	Bagas Abima Adi (2015) Pengaruh media pembelajaran prezi, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas x program keahlian akuntansi smk n 1 pati tahun ajaran 2014/2015	Metode yg digunakan angket, analisis deskriptif dan statistik inferensial.	media pembelajaran prezi, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa	Variable X yakni media aplikasi Prize	c. Tidak menggunakan model numbered head together (NHT) d. Variable Y nya peningkatan hasil belajar

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya menggunakan metode survey, terdapat persamaan di variabel X yaitu Penggunaan Model NHT (Numbered Head Together) dengan penggunaan Aplikasi Prezi, sedangkan perbedaannya yaitu tempat pelaksanaan penelitian, metode penelitian serta variabel X yaitu model NHT (*Numbered Heads Together*) dan variabel Y yaitu pemahaman belajar. Perbedaan utama penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan media *prezi* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi pada matapelajaran ekonomi kelas X SMA PASUNDAN 7 BANDUNG Tahun Ajaran 2017/2018”

C. Kerangka Pemikiran

Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelajaran Ekonomi siswa dituntut untuk faham dan mengerti mengenai materi, serta dapat mempraktekannya atau mendapatkan contoh rill akan materi tersebut sehingga siswa harus aktif

Dari peneliti dan dua rekan yang terlibat dalam penelitian payung ini telah mensurvei dan mendapatkan informasi bahwa hasil belajar dari tiga sekolah yaitu Sma 7 Pasundan Bandung, SMA Negeri 18 Bandung, SMA Negeri 9 Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. salah satunya Sma 7 Pasundan Bandung Hasil tersebut dikatakan rendah karena persentase rata-rata siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai

Tabel 2. 4
Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil 2017/2018 kelas X IPS 1

Kelas	Jumlah siswa	Indikator
Dibawah KKM	32	87 %
Diatas KKM	5	13 %
Jumlah	37	100 %
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	
Nilai Rata-rata	62	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk menjawab ulangan tengah semester sekolah ditandai dengan masih kurangnya nilai rata-rata yang diperoleh dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi pembelajaran siswa kurang. Selain itu, meskipun pada kurikulum 2013 ini banyak jenis model pembelajaran yang ditawarkan namun seringkali guru mengabaikan penggunaan model pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Hasil observasi di sekolah, guru sudah menggunakan model tetapi masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dimana dalam proses pembelajarannya guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran lebih bersifat monoton dan membosankan. Selain masalah guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru juga kurang memanfaatkan teknologi modern yang sedang berkembang. Salah satu teknologi modern yang akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan adalah media pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya pengetahuan guru tentang beraneka ragam media pembelajaran membuat guru hanya menggunakan alat

dan media seadanya yang disediakan disekolah. Padahal apabila guru melihat betapa luar biasanya teknologi saat ini dapat mengatasi masalah pengajaran yang dianggap jadal oleh siswa. Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa, maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu media dan model yang bisa diterapkan agar siswa dapat aktif, kreatif, dan tidak membosankan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Aplikasi Prezi

Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Aplikasi Prezi

- Siswa diberikan materi awal mengenai materi koperasi dengan aplikasi prezi
- Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan mendapatkan topi yang nomornya berbeda-beda
- Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda
- Setiap kelompok mencari dan berdiskusi mengenai materi
- Guru mengambil nomor dari kocokan yang sudah disediakan
- Nomor yang disebutkan harus menjelaskan mengenai materi pada kelompoknya
- menyimpulkan

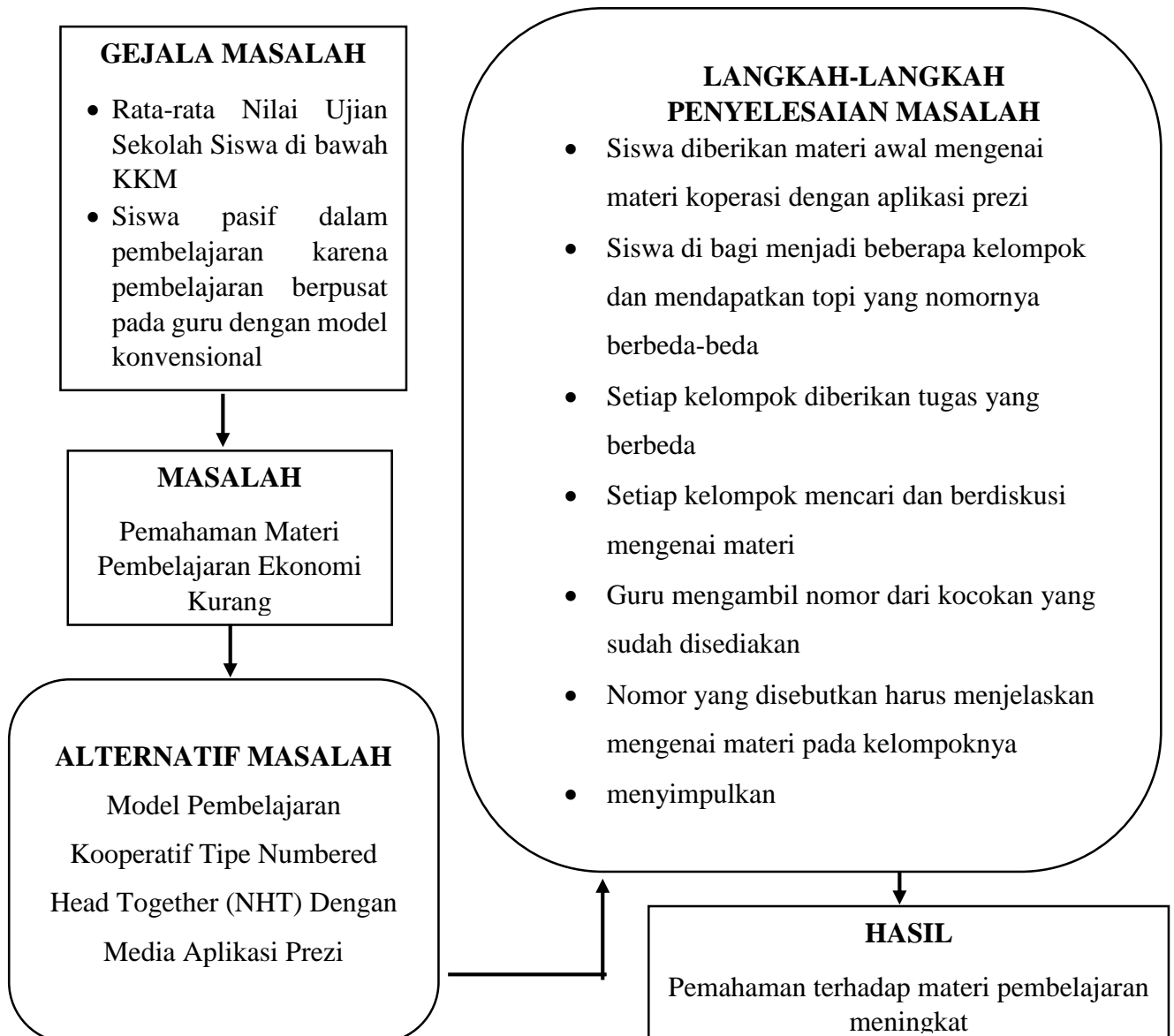
Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Aplikasi Prezi ini diharapkan

dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan dengan jelas dan siswa juga dapat ikut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.

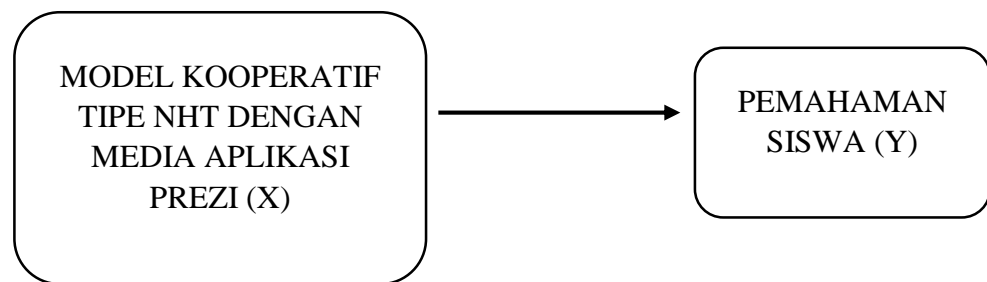
Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Aplikasi Prezi Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran (Studi Kasus Pada Pembelajaran Ekonomi Pada Sub Tema Koperasi Kelas X Ips 1 Di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018) Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:

Gambar 2. 7

Peta Konsep Kerangka Pemikiran



Dari peta konsep di atas maka dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 8
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X : Model Kooperatif Tipe Nht Dengan Media Aplikasi Prezi

Y : Pemahaman Siswa

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

a. Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut:

- a) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan model-model pembelajaran secara memadai
- b) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan media pembelajaran berbasis IT secara memadai
- c) Fasilitas yang diperlukan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Aplikasi Prezi di anggap tersedia memadai.

b. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 110) mengatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan media aplikasi Prezi terhadap pemahaman pembelajaran sub tema koperasi”